

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat dan perlu diperhatikan saat ini adalah penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak disebabkan infeksi, tetapi berkaitan dengan gaya hidup tidak sehat, lingkungan, faktor genetic seseorang, dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Yang termasuk penyakit tidak menular diantaranya adalah stroke, jantung koroner, kanker, diabetes melitus, penyakit paru obstruktif kronis. Begitu pula yang terjadi di RSUD Tidar Magelang, salah satu permasalahan kesehatan yang banyak terjadi adalah penyakit stroke.

Tahun 2017, menurut *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* dalam *Global Burden of Disease (GBD)*, stroke termasuk kategori penyakit kardiovaskuler penyebab kematian nomor 1 di dunia. Stroke adalah salah satu penyebab kematian terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 14,5%. Prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari 9% di tahun 2018 menjadi 10,9% di tahun 2019 (Permatasari, 2020). Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tahun 2013, penderita stroke di Indonesia diperkirakan sebanyak 1.236.825 orang dengan 80% dari kasus tersebut adalah stroke non hemoragik, dimana terjadi penyumbatan aliran darah menuju ke otak (Wicaksana, Wati dan Muhartomo, 2017).

Stroke non hemoragik merupakan jenis stroke yang paling banyak terjadi di masyarakat, ditandai dengan sumbatan aliran darah ke otak dan dapat menyebabkan gangguan fungsi otak lebih dari 24 jam (Azzahra dan Ronoatmodjo, 2023). Faktor risiko penyebab stroke dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, dan perilaku tidak sehat. Laki-laki cenderung mengalami kejadian stroke lebih tinggi (1,8%). Selain itu stroke juga bisa dipicu oleh faktor kesehatan seperti hipertensi, obesitas, penyakit jantung, dan diabetes (Azzahra dan Ronoatmodjo, 2023).

Hipertensi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kejadian stroke. Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2023, sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi. Sebesar 46% dari mereka tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Penderita hipertensi secara signifikan memiliki peluang 5,69 kali lebih besar terkena stroke. Hipertensi dapat menyebabkan stroke hemoragik maupun non hemoragik. Hipertensi dapat menimbulkan plak sehingga pembuluh darah menjadi menyempit. Plak yang menumpuk secara terus-menerus akan menyumbat pembuluh darah sehingga risiko terjadinya stroke non hemoragik meningkat (Lasty, 2023). Hipertensi dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh lainnya sehingga akan menyebabkan masalah kesehatan yakni stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner (Sinaga *et al.*, 2022).

Penelitian Scheppach, Johannes B. *et al* (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara penderita hipertensi dengan penyakit gagal ginjal (Mulyana, Sriyani dan Ipah, 2021). Gagal ginjal terbagi menjadi gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronik. Gagal ginjal akut (*Acute Kidney Injury*) adalah penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara mendadak atau progresif dalam beberapa jam sampai beberapa minggu (Suharmin *et al.*, 2024). Gagal ginjal akut diperkirakan memengaruhi lebih dari 10 juta orang di seluruh dunia setiap tahunnya dan mengakibatkan peningkatan risiko kematian di rumah sakit sebesar 1,7 hingga 6,9 kali lipat (Samad dan Azzahra, 2022).

Upaya perbaikan kondisi kesehatan pasien stroke non hemoragik dengan hipertensi dan gagal ginjal akut yaitu dengan memberikan asuhan gizi terstandar pada pasien. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah metode sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, dan monitoring serta evaluasi gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pentingnya penerapan PAGT bagi pasien stroke sejalan dengan penelitian Pratiwi (2024), menunjukkan bahwa pasien stroke dengan hipertensi yang mendapatkan diet rendah garam mengalami perbaikan kondisi klinis dan asupannya selama intervensi. Penelitian Rahmat *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa diet rendah garam dan rendah protein yang tepat dapat membantu memperbaiki kondisi klinis pasien gagal ginjal akut, termasuk penurunan kadar kreatinin dan peningkatan fungsi ginjal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) penting diberikan pada pasien penderita stroke non hemoragik dengan hipertensi dan gagal ginjal akut. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien agar kondisi pasien tidak memburuk dan proses penyembuhan berjalan optimal. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang”.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien penderita Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien penderita Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil skrining gizi pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang untuk melihat ada tidaknya risiko malnutrisi.
- b. Mengetahui hasil pelaksanaan pengkajian gizi (*nutrition assesment*) yang ditinjau dari antropometri, biokimia, klinik-fisik

dan riwayat makan pasien Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang.

- c. Mengetahui diagnosis gizi berdasarkan *problem, etiology, sign and symptoms* pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang.
- d. Mengetahui intervensi gizi pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang.
- e. Mengetahui keberhasilan intervensi gizi yang telah diberikan melalui monitoring dan evaluasi gizi pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Hipertensi dan Gagal Ginjal Akut di RSUD Tidar Magelang” termasuk ke dalam cakupan gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi klinik, khususnya dalam penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien stroke dengan hipertensi dan gagal ginjal akut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam memberikan asuhan gizi pada pasien stroke dengan hipertensi dan gagal ginjal akut.

b. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pasien dan keluarga pasien mengenai penanganan asuhan gizi terstandar pada pasien stroke dengan hipertensi dan gagal ginjal akut.

c. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan (Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta)

Penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien stroke dengan hipertensi dan gagal ginjal akut.

d. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan asuhan gizi pada pasien stroke dengan hipertensi dan gagal ginjal akut.

F. Keaslian Penelitian

1. Pratiwi, Sabrina Dwi (2024) “Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Stroke Infark dengan Hipertensi di RSUD Dr. Tjitrowardojo Kabupaten Purworejo”. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif observasional dengan studi kasus. Perbedaan penelitian terletak pada subyek, waktu, tempat penelitian, dan preskripsi diet yang diberikan. Pasien dalam penelitian tersebut adalah penderita stroke infark dengan hipertensi sedangkan penelitian saya adalah penderita stroke non hemoragik dengan hipertensi dan gagal ginjal akut. Penelitian tersebut dilakukan tahun 2024 di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo sedangkan penelitian saya pada tahun 2025 di RSUD Tidar Magelang. Skrining gizi menggunakan form MNA dengan skor 7 yang menunjukkan pasien termasuk malnutrisi. Hasil penelitian tersebut adalah pasien malnutrisi dan memiliki status gizi kurang. Diet yang diberikan adalah diet rendah garam II dengan bentuk lunak dan rute secara oral sedangkan penelitian saya diet rendah garam dan rendah protein dengan bentuk lunak dan rute oral.
2. Rahmat, Rosyadi Aziz (2024) “Peran Asupan Nutrisi Dalam Stabilisasi Pasien Gagal Ginjal Akut Pada Kondisi Kegawatdaruratan”. Persamaan penelitian terletak pada topik umum pentingnya asupan nutrisi pada pasien gagal ginjal akut dan preskripsi diet dengan diet rendah natrium dan rendah protein. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, fokus penelitian, subyek, dan tempat penelitian. Jenis

penelitian tersebut adalah observasional analitik pendekatan kohort sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus. Penelitian tersebut dilakukan pada beberapa sampel pasien, sedangkan penelitian saya fokus pada satu pasien. Fokus penelitian tersebut membahas peran nutrisi dalam membantu menstabilkan fungsi ginjal, sementara penelitian saya lebih fokus pada proses asuhan gizi terstandar (PAGT) yang mencakup skrining, pengkajian, diagnosis, intervensi, hingga evaluasi gizi. Tempat penelitian tersebut di IGD sedangkan penelitian saya di ruang rawat inap Aster 4 RSUD Tidar magelang.